
Manajemen KOMPAS dan Peningkatan Mutu Sekolah SD Negeri 02 Payakumbuh

Ideswal

SD Negeri 02 Payakumbuh

Email: ideswal71@gmail.com

Abstract

The best practice is motivated by the task and function of the principal as an Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, Innovator, and Motivator. Not all principals, especially in Elementary School (SD) in Payakumbuh perform tasks and functions so that the quality of education has not increased. The best practice is motivated by the task and function of the principal as an Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, Innovator, and Motivator. Not all principals, especially in Elementary School (SD) in Payakumbuh perform tasks and functions so that the quality of education has not increased. The phenomenon that occurred in SD Negeri 02 Payakumbuh. Much effort is being made by schools to improve quality. The goal is to know the management of school management and know-how to empower the citizens of the school. Efforts taken to overcome the problem is to run the program Management KOMPAS (Communication and participation). The activities designed in this program are 1) Application of effective Communication Management, 2) Implementation of Participation Management. Activities in the program have an impact and result from the academic and non-academic aspects.

Keywords: KOMPAS Management, School Quality Improvement



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional di negara kita merupakan bagian integral dari sistem kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Sebagaimana dinyatakan pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003).

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dimaksud pada tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah.”

Sehubungan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, melakukan *School Reform* atau reformasi sekolah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Neil, R.G. dalam Mustadi (2018) berpendapat reformasi sekolah adalah suatu konsep perubahan ke arah peningkatan mutu dengan memberdayakan warga sekolah.

Agenda Reformasi yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan prestasi sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Mewujudkan proses pembelajaran efektif. 2) Menerapkan sistem penilaian autentik. 3) Pembentukan karakter kepemimpinan sekolah. 4) Menumbuhkan komitmen untuk mandiri. 5) Menciptakan lingkungan sekolah kondusif. 6) Menumbuh dan mengembangkan budaya mutu. 7) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi. 8) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat. 9) Menerapkan manajemen keterbukaan. 10) Menetapkan kerangka transparansi dan akuntabilitas. Pelaksanaan agenda reformasi sekolah tersebut menuntut partisipasi aktif dari warga sekolah.

Bertolak dari agenda reformasi sekolah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah menitikberatkan pada pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah dan guru, peranan warga sekolah menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, lingkungan tempat belajar yang representatif, menumbuhkembangkan kultur sekolah, pengelolaan sekolah secara transparan dan akuntabel publik, dan penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Agenda Reformasi Sekolah tersebut didukung oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikeluarkan oleh BSNP dan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan, adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional dimaksud terdiri atas: (a) Standar Kompetensi Lulusan, (b) Standar Isi, (c) Standar Proses, (d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (e) Standar Sarana dan Prasarana, (f) Standar Pengelolaan, (g) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan (h) Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Belum semua sekolah di Indonesia yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan, berarti tidak semua sekolah pendidikan dasar dan pendidikan menengah memenuhi standar mutu secara nasional. Untuk itu setiap sekolah berupaya membangun dan mengembangkan sekolah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan dimaksud. Dengan dipenuhinya SNP mutu dan prestasi pendidikan akan dapat ditingkatkan. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat mutu pendidikan di negara kita masih rendah.

Kualitas pendidikan dasar dan menengah Indonesia digolongkan rendah di antara negara-negara berkembang. Menurut laporan PISA, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara. Dua tahun sebelumnya peringkat 70. Pada tahun 2017 peringkat pendidikan Indonesia berada pada urutan 57 dunia, versi OECD. Peringkat pendidikan Indonesia di kawasan Asia urutan 69. Di antara negara-negara ASEAN menurut UNDP pendidikan Indonesia urutan ke lima. Kondisi ini makin memprihatikan dengan tidak meratanya mutu pendidikan di setiap daerah dengan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, berdasarkan; Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Pemerintah Daerah dan Pusat.

Pelaksanaan otonomi pendidikan di Kota Payakumbuh, memprioritaskan program berikut ini; 1) Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. 2) Selektif memilih kepala sekolah. 3) Peningkatan Kompetensi Guru sekolah. 4) Pemilihan kepala sekolah berprestasi dan berdedikasi. 5) Memberi *reward* kepada guru berprestasi. 6) Pemerataan guru pendidikan dasar. 7) Memfasilitasi dukungan stakeholder terhadap sekolah. 8) Mendorong partisipasi orang tua murid.

Dalam menjalankan otonomi pendidikan di sekolah peranan kepala sekolah sangat dominan. Sebab, kepala sekolahlah pengambil keputusan dan kebijakan tertinggi di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini sesuai

dengan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu Edukator, Manajer, Supervisor, Leadersip, Inovator, dan Motivator (Hadiyanto, 2004). Tugas dan fungsi ini erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia di sekolah. Untuk itu dibutuhkan kepala sekolah yang profesional.

Belum semua kepala sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) di Kota Payakumbuh melaksanakan tugas dan fungsi dimaksud. Implikasinya adalah mutu dan prestasi sekolah tidak sama antara satu sekolah dasar dengan sekolah dasar lainnya. Ketimpangan mutu dan prestasi sekolah dasar yang demikian harus ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin warga sekolah berpartisipasi aktif meningkatkan mutu dan prestasi sekolah dasar.

Keberhasilan pemberdayaan warga sekolah meningkatkan mutu bidang akademik dan bidang nonakademik telah dibuktikan pada SD Negeri 02 Payakumbuh. Sekolah yang mulanya sekolah kategori sedang kurang bermutu dan kurang berprestasi. Sekarang berkembang menjadi sekolah rujukan dengan jumlah murid 620 orang dan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan 31 orang. Pada tahun pelajaran 2016/2017 peringkat III Ujian Nasional se-Kota Payakumbuh dan prestasi lainnya. Keberhasilan ini dicapai dikarenakan kepala SD Negeri 02 Payakumbuh menerapkan manajemen KOMPAS.

KOMPAS merupakan alat penunjuk arah yang dapat digunakan oleh sekolah menentukan orientasi sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah SD Negeri 02 Payakumbuh. Pada tulisan ini kata KOMPAS merupakan akronim dari komunikasi dan partisipasi. Implementasi manajemen KOMPAS, kepala sekolah melakukan komunikasi timbal balik dalam memberdayakan warga sekolah dan orang tua murid. Dengan komunikasi tersebut mendorong warga sekolah dan stackholder sekolah berpartisipasi dalam membangun serta mengembangkan sekolah.

METODE

Pengumpulan data dan informasi Best Practice ini menggunakan metode gabungan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Moleong dalam Irkhamiyati (2017) menyatakan penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan dan angka atau kuantitas yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, Moleong dalam Irkhamiyati (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara deskripsi. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan pengamatan lapangan, wawancara dengan guru, dokumen administrasi sekolah, dan studi pustaka.

Data hasil belajar murid yang bersifat kuantitatif diolah, hasil pengolahan ditabulasi ke dalam tabel, dan disajikan pada grafik, sehingga data tersebut mudah dibaca, dipahami, dan dianalisa. Sedangkan informasi kuantitatif disusun sedemikian rupa dalam bentuk tulisan, sesuai dengan sistematika *Best Practice* Kepala Sekolah dalam buku panduan. Dan diperkuat pula dengan teori-teori dari para ahli atau sumber lainnya yang relevan dengan tulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan manajemen KOMPAS yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap warga sekolah SD Negeri 02 Payakumbuh, berhasil meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah bidang akademis, bidang nonakademis. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi kepala sekolah.

Peningkatan Mutu Akademik

Pengumpulan dan pengolahan data hasil belajar murid kelas VI tiga tahun terakhir untuk mata pelajaran yang diuji secara nasional tertera pada Tabel 1 dan disajikan ke dalam grafik 1 dan grafik 2 di bawah ini.

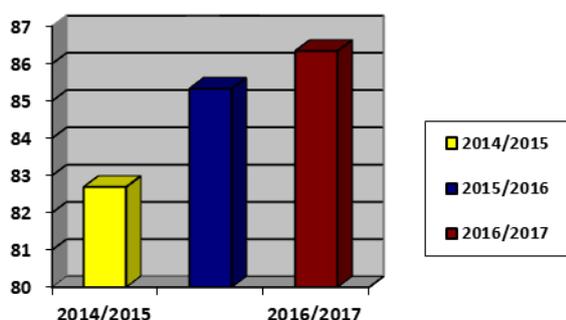
Tabel 1.
Nilai Ujian Nasional SD Negeri 02 Payakumbuh

No	Tahun Pembelajaran	Tahun Pembelajaran			Rata-Rata
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	
1	Pendidikan Agama	90,07	90,70	85,95	88,90
2	Pendidikan Kewarganegaraan	80,40	87,74	87,24	84,28
3	Bahasa Indonesia	87,09	87,90	82,56	85,85
4	Matematika	81,16	81,61	87,43	83,40
5	Ilmu Pengetahuan Alam	77,34	77,43	82,75	79,17
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,10	86,61	92,10	86,27
Jumlah rata-rata		82,69	85,33	86,34	84,78

Dari data Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai rerata Pendidikan Agama 88,90. Nilai rerata Pendidikan Kewarganegaraan 84,28. Nilai rerata Bahasa Indonesia 85,85. Nilai rerata Matematika 83,40. Nilai rerata Ilmu Pengetahuan Alam 79,17. Nilai rerata Ilmu Pengetahuan Sosial 86,27. Jumlah rata-rata nilai TP 2014/2015 = 82,69. Jumlah rata-rata nilai TP 2015/2016 = 85,33. Jumlah rata-rata TP 2016/2017 = 86,34.

Berdasarkan data tabel 1 kenaikan nilai permata pelajaran tidak merata pada setiap tahun pelajaran. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat kesukaran soal masing-masing mata pelajaran yang diuji secara nasional pada setiap tahun pembelajaran. Di samping itu implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap hasil belajar. Walaupun demikian terdapat kecenderungan kenaikan nilai secara umum terdapat kencerungan nilai Ujian Nasional mengalami kenaikan, seperti grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1.
Kenaikan Jumlah Nilai Rerata Ujian Nasional.



Dari grafik polygon di atas diperoleh gambaran kenaikan rata-rata nilai Ujian Nasional yaitu tahun pembelajaran 2014/2015 nilai naik 2,64. tahun pembelajaran 2015/2016 nilai naik 1,01. Dengan demikian hasil

pengolahan nilai yang diperoleh kecil. Namun kenaikan nilai ini cukup berarti bagi sekolah.

Kenaikan nilai ujian di atas disebabkan oleh partisipasi dari guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI melaksanakan pembelajaran dengan baik. Khusus bagi murid kelas VI keberhasilan Ujian Nasional didukung oleh pembekalan murid menghadapi Ujian Akhir, program pelajaran tambahan mata pelajaran Ujian Nasional, dan pelaksanaan try out. Kesemua ini dilakukan dengan konsisten dan konsekuen. Kemauan, kesungguhan, dan aktivitas murid dalam belajar berdampak terhadap hasil pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran dengan pemberdayaan yang dilaksanakan secara optimal menghasilkan nilai signifikan. Yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan kepala sekolah memanej guru dan murid menerapkan manajemen pembelajaran.

Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah, dengan menerapkan model Manajemen Komunikasi dan Manajemen Partisipasi terhadap warga sekolah dalam pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan mutu akademik, berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut meningkatkan nilai hasil belajar akhir dari siswa yang dijadikan indikator mutu sekolah. Oleh sebab itu dinyatakan bahwa SD Negeri 02 Payakumbuh berhasil meningkatkan mutu Akademik yang dipelajari di sekolah.

Untuk nilai hasil Ujian Nasional tingkat kota Payakumbuh tahun pembelajaran 2014/2015, 2015/2016/, dan 2016/2017, SD Negeri 02 Payakumbuh berada pada peringkat III (tiga) dari 77 sekolah dasar yang terdapat di daerah ini. Peringkat III (tiga) yang diperoleh sekolah membuktikan SD Negeri 02 Payakumbuh merupakan Sekolah Dasar bermutu. Komitmen warga sekolah untuk mempertahankan peringkat sekolah dan akan

terus menaikkan nilai Ujian Nasional pada tahun pelajaran mendatang.

Prestasi Bidang Nonakademik

Peningkatan kualitas SD Negeri 02 Payakumbuh ditandai dengan berbagai prestasi nonakademik bidang olah raga, kesenian, kependuan, kerohanian, dan lainnya yang diperoleh sekolah baik katagori perorangan maupun kelompok. Prestasi nonakademik tersebut untuk Tingkat Kecamatan, Tingkat Kota/Kabupaten, Tingkat Provinsi, dan Tingkat Nasional. Lengkapnya prestasi nonakademik dimaksud dapat dibaca pada lampiran *Best Practice* Kepala Sekolah. Dalam format di bawah ini tercantum beberapa prestasi Nonakademik.

Tabel 2.
Prestasi Nonakademik Andalan SD Negeri 02 Payakumbuh

No.	Jenis Prestasi	Peringkat		
		Kota	Prov	Nas
1	Sekolah Adiwiyata	1	1	1
2	Festival Sepak Bola Danone	1	1	1
3	Sepak Bola Yuniior Cup	1	1	3
4	Lomba Catur Nasional	1	2	3
5	FLS2N Baca Puisi Nasional	1	2	7
6	Padang Internasional	-	-	1
7	Champion	-	-	1
8	Renang Nasional Remaja	1	1	-
9	Lomba Thafiz Al Quran	1	1	-
10	Peserta Alek Nagari	1	2	-
11	Lomba Chif Cilik	1	2	-
12	Science Competation	1	3	-
13	Kejuaraan Judo Yuniior	1	3	-
14	Mendirikan Tenda Pramuka	1	4	-

Tabel 3.
Penghargaan/Tanda Jasa yang Pernah Diperoleh

No.	Nama Penghargaan/ Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi	Tingkat
			Penghargaan/ Tanda Jasa	
1.	Satya Lencana 10 Tahun	2011	Presiden Republik Indonesia	Nasional
2.	Peringkat I Kepala Sekolah Berprestasi SD	2013	Walikota Payakumbuh	Kota
3.	Peringkat III Kepala Sekolah Berprestasi SD	2013	Gubernur Sumbar	Propinsi
4.	Kepala Sekolah Berprestasi Bidang PAI Tahun 2016	2017	Kepala Kemenag Kota Payakumbuh	Kota

Pada format di atas jelas dibaca penghargaan dan prestasi yang diperoleh oleh Kepala SD Negeri 02 Payakumbuh yaitu terdiri dari Satya Lencana 10 Tahun dari Presiden Republik Indonesia. Kepala Sekolah SD Berprestasi dan Berdedikasi I Kota Payakumbuh. Kepala SD Berprestasi dan

Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan

Open Access Journal; <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/>

No.	Jenis Prestasi	Peringkat		
		Kota	Prov	Nas
15	Lomba Pidato Cahaya Islam Lomba Kreativitas Guru	1	5	-

Dari data prestasi nonakademik yang tertera dalam format di atas SD Negeri 02 Payakumbuh sekolah berprestasi Tingkat Kota Payakumbuh dan salah satu sekolah berprestasi (10 besar) Tingkat Provinsi Sumatera Barat. Prestasi yang diraih ini membuktikan bahwa pelatihan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler nonakademik pada SD Negeri 02 Payakumbuh, dilakukan secara konsisten dengan memberdayakan potensi murid oleh guru sekolah ini.

Prestasi Kepala Sekolah

Kemampuan dan kepiawaian Kepala SD Negeri 02 Payakumbuh, memimpin sekolah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah dengan cara menerapkan Model Manajemen KOMPAS atau Manajemen Komunikasi dan Manajemen Parsisipasi, berhasil memberdaya warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi sekolah, menjadikan SD Negeri 02 Payakumbuh, Sekolah Rujukan Nasional. Atas keberhasilan tersebut kepala sekolah mengukir prestasi dan memperoleh penghargaan Tingkat Nasional, Tingkat Provinsi, dan Tingkat Kota/Kabupaten, sebagaimana tertera pada format di bawah ini.

Berdedikasi III Provinsi Sumatera Barat. Kepala Sekolah Berprestasi Bidang Pendidikan Agama Islam dari Kamenag Kota Payakumbuh. Semua prestasi yang diperoleh kepala sekolah menunjukkan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah.

Memperhatikan penghargaan dan prestasi Kepala Sekolah SD Negeri 02 Payakumbuh, menunjukkan kepala sekolah ini merupakan kepala sekolah yang profesional, karena berhasil melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, pengajar, manajer, pengawas, pemimpin sekolah, inovator, dan inovator bagi warga SD Negeri 02 Payakumbuh dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Bertolak dari latar belakang, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan *Best Practice* Kepala Sekolah, disimpulkan bahwa mutu dan prestasi sekolah dapat ditingkatkan oleh warga sekolah dengan cara kepala sekolah mengimplementasikan manajemen komunikasi dan manajemen partisipasi. Hal tersebut di atas didukung secara teoritis kajian pustaka dan pengalaman praktik kepala sekolah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan dukungan teori para ahli dan pengalaman penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, menggunakan instrumen pengamatan, observasi, wawancara, dan studi pustaka, mengikuti prosedur menyusun Laporan *Best Practice*.

Best Practice yang penulis lakukan berhasil meningkatkan kualitas sekolah di bidang akademis dan meningkatkan prestasi sekolah bidang nonakademik pada SD Negeri 02 Payakumbuh. Atas prestasi yang dicapai sekolah maka sekolah ini terpilih menjadi sekolah SD Rujukan Nasional.

Dari hasil pengalaman terbaik mengelola sekolah yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan kepada guru dan kepala sekolah dasar lainnya untuk mencoba menerapkan manajemen KOMPAS untuk meningkatkan kualitas sekolah. Direkomendasikan pula agar kepala-kepala SD, menciptakan model lain yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 133–151. <https://doi.org/10.1002/eji.201370106>
- Bramantyo, R., & Prasetyo, A. T. (2017). Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ulum Terpadu Medan. *IJTIMAIYAH*, 2010(1), 1–89. <https://doi.org/979-3873-22-1>
- Hadiyanto, H. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Mulyana, S., Octavianti, M., & Bajari, A. (2016). Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 95–112. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10063>
- Mustadi, A. (2018). Reformasi Sekolah melalui Learning Community based Lesson Study (LCLS) di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 9–15.
- Poerwardarminta, W. j. s. (1998a). *kamus besar bahasa indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Poerwardarminta, W. j. s. (1998b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Ratih Retnowati, D., Fatchan, A., & Komang Astina, I. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521–

- 525.
- Rohmah, N. (2013). Upaya Reformasi Pendidikan Melalui Implementasi School Based Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Pustaka*, 1(1), 54–69.
- Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI(1), 64–76.
- Rubiati. (2017). Manajemen Partisipasi Warga Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Muslim Heritage*, 1(2), 213–242.
- Sumarsono, P. (2013). Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pendekatan Entrepreneurial Government SD Negeri Di Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 122–132.
- Tekeng, S. N. Y., & Alsa, A. (2016). Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Orientasi Tujuan Mastery Approach terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 85. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22856>
- Yurazion. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107–117.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Pub.